

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, dan meningkatkan penerimaan devisa (Kementerian Pertanian, 2020).

Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Terdapat banyak produk pertanian yang sangat potensial untuk ditingkatkan nilainya sehingga dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi. Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sumber gizi, sedangkan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dilihat dari sumberdaya terhadap peningkatan devisa negara (Putri et al, 2020).

Tanaman sayuran yang dikumpulkan datanya melalui statistik pertanian hortikultura meliputi 25 jenis komoditas yaitu: bawang merah bawang putih, bawang daun, kentang, lobak, kol, sawi, wortel, kacang merah, kembang kol, cabai besar, cabai rawit, paprika, tomat, terong, buncis, ketimun, labusiam, kangkung, bayam, kacang panjang, jamur, mlinjo, petai dan jengkol. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data SPH tahun 2014, total produksi sayuran sebesar 11.918.571 ton. Terdapat 5 jenis tanaman sayuran yang memberikan kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi sayuran di Indonesia yaitu: kol/kubis (12,05%), kentang (11,31%), Bawang merah (10,35%), Cabai besar (9,02%) dan Tomat (7,69%) (Direktorat Jendral Hortikultura 2014).

Tomat merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan di daerah tropis karena memiliki gizi

yang tinggi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber vitamin dan mineral. Kandungan dan komposisi gizi pada tomat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Tomat tidak hanya dikonsumsi sebagai buah segar, tetapi juga digunakan sebagai bahan penyedap dan bahan industri makanan dan minuman. Selain itu, tomat memberikan keuntungan bagi produsen, konsumen, dan masyarakat. Disamping itu tomat juga merupakan tanaman sayuran yang digemari dan mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi dan diusahakan oleh masyarakat baik didataran tinggi maupun didataran rendah. Rendahnya produksi tanaman tomat didataran rendah menjadi salah satu kendala dalam budidaya tanaman tomat. Rendahnya produksi di antara lain terbatasnya ketersediaan varietas unggul ditingkat petani sehingga masih banyak petani menanam tomat varietas dengan mutu benih yang rendah (Heriani, et al 2013).

Tabel 1.1 Luas Panen Tomat di Indonesia Menurut Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2020

Provinsi	Luas Panen (ha)				
	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	0,00	0	0	0	0
Jawa Barat	295 321,00	268 448,00	284 948,00	299 267,00	292 309,00
Jawa Tengah	71 772,00	90 404,00	81 710,00	79 832,00	77 297,00
DI Yogyakarta	871,00	821,00	1 372,00	1 531,00	949,00
Jawa Timur	66 758,00	65 585,00	74 558,00	83 920,00	93 121,00
Banten	1 017,00	784,00	830,00	1 894,00	1 190,00
Pertumbuhan(%)		1,19	1,18	1,16	1,15
Rata-rata Pertumbuhan(%)			1,17		

Sumber : BPS Jawa Timur (2020)

Data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan luas panen tomat dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 pertumbuhan luas panen mencapai 1,19% dan hingga tahun selanjutnya mengalami peningkatan terus menerus sebesar 1,15% ditahun 2021. Pada Tabel 1.1 Provinsi Jawa Timur memiliki luas panen tomat terbesar ke 3 di Pulau Jawa. Luas panen tomat di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 seluas 4.645 ha, secara keseluruhan luas panen yang terdapat di Indonesia mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,17%.

Produksi tomat di beberapa provinsi berdasarkan wilayah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat diketahui pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Tomat di Indonesia Menurut Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Provinsi	Produksi (ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	0	0	0	0	0
Jawa Barat	218.948	235.448	251.948	268.448	284.948
Jawa Tengah	116.482	107.789	99.096	90.403	81.710
DI Yokyakarta	832	981	970	821	1.372
Jawa Timur	53.783	53.830	68.212	65.585	74.558
Banten	642	689	736	783	830
Luar Jawa	455.408	490.917	512.251	550.732	576.913
Indonesia	846.095	889.654	933.213	976.772	1.020.331
Pertumbuhan(%)		5,15	4,90	4,67	4,46
Rata-rata Pertumbuhan(%)			4,79		

Sumber: BPS Jawa Timur (2021)

Data produksi nasional tomat di Indonesia menunjukkan bahwa Jawa Timur mempunyai peran yang cukup besar, hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.2 dengan tingginya produksi tomat di Jawa Timur yang mencapai 74.558 ton pada tahun 2020, terbesar ke 3 dari seluruh provinsi yang ada di Jawa. Pertumbuhan produksi tomat di Indonesia dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup pesat, sehingga secara keseluruhan pertumbuhan rata-rata produksi tomat di Indonesia sebesar 4,79%. Adapun produktivitas tomat di beberapa provinsi menurut wilayah provinsi di Indonesia untuk tahun 2016-2020 tersaji pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produktivitas Tomat di Indonesia Menurut Provinsi Jawa timur Tahun 2016-2020

Provinsi	Produktivitas (ton/ha)				
	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,24	26,47	27,64	28,76	29,83
Jawa Tengah	18,82	18,60	18,34	18,04	17,69
DI Yokyakarta	14,60	14,22	11,98	8,83	13,07
Jawa Timur	26,05	19,86	20,33	16,40	16,05
Banten	3,33	3,77	4,25	4,80	5,42
Luar Jawa	12,97	13,92	14,47	15,49	16,16
Indonesia	101,00	96,84	97,01	92,32	98,22
Pertumbuhan(%)		(4,12)	0,18	(4,84)	6,39
Rata-rata Pertumbuhan(%)			(0,60)		

Sumber: BPS Jawa Timur (2021)

Data tabel 1.3 menunjukkan tingkat produktivitas tomat di Indonesia pada tahun 2016-2020 menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang negatif sebesar 0,60%. Namun terlihat pada tahun 2018 pertumbuhan produktivitas tomat di Indonesia meningkat sebesar 0,18%. Selanjutnya pada tahun 2019-2020 produktivitas tomat mengalami kenaikan, produktivitas sebesar -4,84% pada tahun 2019, meningkat 6,39% di tahun 2020.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi tomat di Indonesia. Pada Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan luas panen tanaman tomat di Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun dari 2016-2020 dengan rata-rata luas panen sekitar 3.355 ha per tahun dengan pertumbuhan 22,60%, pada tahun 2018 luas panen sebesar 3.355 ha dan tahun 2019 meningkat menjadi 4.000 ha dengan tingkat pertumbuhan positif 23,80%. Begitupun tahun 2016-2020 pertumbuhan tanaman tomat terus meningkat.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tomat di Provinsi Jawa Timur Periode 2016-2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2016	2.065	-	53.783	-	26,05	-
2017	2.710	31,23	53.830	0,09	19,86	(23,73)
2018	3.355	23,80	68.212	26,72	20,33	2,36
2019	4.000	19,23	65.585	(3,85)	16,40	(19,36)
2020	4.645	16,13	74.558	13,68	16,05	(2,10)
Rata-rata	3.355	22,60	63.194	9,16	19,74	(10,71)

Sumber: BPS Jawa Timur (2021)

Berdasarkan Tabel 1.4, menunjukkan rata-rata pertumbuhan produksi tomat di Jawa Timur mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 9,16%. Dapat dilihat pada 2016-2020 produksi yang dihasilkan sebesar 53.783 ton meningkat 0,09% menjadi 53.830 ton di tahun 2017, pada tahun 2018 produksi tomat meningkat pesat 26,72% sehingga di tahun 2018 provinsi Jawa Timur mampu menghasilkan tomat sebanyak 68.212 ton. Namun pada tahun 2020, tanaman tomat mengalami penurunan sebanyak 3,85% menjadi 65.585 ton, tetapi di tahun 2020 meningkat kembali sebesar 74.558 ton dengan peningkatan 13,68%. Rata-rata pertumbuhan produktivitas tanaman tomat 10,71% dengan nilai rata-rata produktivitas 19,74.

Adapun, produksi dan luas lahan komoditas tomat di Jawa Timur berdasarkan kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Produksi dan Luas Lahan Komoditas Tomat di Provinsi Jawa Timur, Pada Tahun 2020

No	Kabupaten	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)
1	Pacitan	358	13
2	Ponorogo	898	56
3	Trenggalek	15	1
4	Tulungagung	958	59
5	Blitar	1.475	144
6	Kediri	10.703	540
7	Malang	23.900	1.837
8	Lumajang	8.477	308
9	Jember	9.398	335
10	Banyuwangi	3.946	226
11	Bondowoso	1.236	102
12	Situbondo	286	27
13	Probolinggo	1.432	118
14	Pasuruan	758	51
15	Sidoarjo	188	9
16	Mojokerto	850	57
17	Jombang	371	32
18	Nganjuk	130	7
19	Madiun	118	6
20	Magetan	3.363	252
21	Ngawi	757	84
22	Bojonegoro	617	25
23	Tuban	1.966	157
24	Lamongan	273	35
25	Gresik	709	62
26	Bangkalan	95	4
27	Sampang	467	35
28	Pamekasan	311	25
29	Sumenep	503	38
	Jumlah	74.558	4.645

Sumber: BPS Jawa Timur (2021).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berkontribusi terhadap komoditas tanaman tomat. Produksi tomat di Kabupaten Jember pada tahun 2020 mencapai 9.398 ton, dengan luas lahan seluas 335 ha. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tomat di Kabupaten Jember dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.6, bahwa perkembangan luas panen tanaman tomat di Kabupaten Jember dalam kurun waktu 2016-2020 dengan rata-rata luas panen sekitar 313 ha per tahun, dengan pertumbuhan sekitar 3,46% pada tahun 2016 luas panen sebesar 291 ha, pada tahun 2016-2020 terjadi peningkatan secara terus-menerus mencapai 335 ha pada tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan 3,28%.

Tabel 1.6 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tomat di Kabupaten Jember Periode 2016-2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton)	Pertumbuhan (%)
2016	291		6.698		23,02	
2017	302	3,64	7.373	10,08	24,41	6,07
2018	313	3,51	8.048	9,16	25,71	5,32
2019	324	3,40	8.723	8,39	26,92	4,71
2020	335	3,28	9.398	7,74	28,05	4,20
Rata-rata	313	3,46	8.048	8,84	25,62	5,07

Sumber: BPS Jawa Timur (2021)

Tabel 1.6 menunjukkan rata-rata produksi tomat di Kabupaten Jember sebesar 8.048 ton dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 8,84%. Produksi tomat terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga produksi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 9.398 ton. Produktivitas rata-rata periode tahun 2016-2020 sebesar - 25,62% dengan rata-rata pertumbuhan 5,07%, pertumbuhan produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,07% dengan nilai produktivitas 24,41. Produktivitas tanaman tomat terus meningkat sehingga pada tahun 2020 nilai produktivitas tomat mencapai 28,05 dengan pertumbuhan 4,20%.

Kabupaten Jember memiliki potensi yang tinggi dalam produksi tomat, di Kabupaten Jember tanaman tomat dapat berfungsi sebagai buah dan dapat pula berfungsi sebagai sayuran tergantung kebutuhannya. Tanaman tomat termasuk tanaman semusim(annual) yang berarti umur tanaman ini hanya untuk satu kali periode panen, setelah berproduksi kemudian mati. Tanaman ini berbentuk perdu atau semak dengan panjang bisa mencapai dua meter. Menurut Badan Pusat Statistik, 2020 luas panen dan produksi tomat di Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Luas Panen dan Produksi Tomat per Kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2020

Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (ku)
Kencong	5	1039
Wuluhan	3	331
Ambulu	20	1126
Tempurejo	-	-
Silo	3	1260
Mayang	12	2754
Mumbusari	8	1274
Jenggawah	1	130
Ajung	28	2780
Rambipuji	1	511
Balung	1	479
Umbulsari	9	1800
Semoro	7	803
Jombang	35	5683
Sumberbaru	-	-
Tanggul	-	-
Bangsalsari	-	-
Panti	1	112
Sukorambi	-	-
Arjasa	-	-
Pakusari	-	-
Kalisat	6	120
Ledokombo	4	660
Sumberjambe	16	1408
Sukowono	4	365
Jelbuk	-	-
Kaliwates	-	-
Sumbersari	3	159
Patrang	1	64
Total	175	24146

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2021)

Perbedaan produksi di tiap-tiap daerah ini memberikan gambaran bahwa potensi komoditas tomat di masing-masing daerah berbeda, tergantung pada kondisi wilayah masing-masing. Berdasarkan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai produktivitas tomat tertinggi di Kabupaten Jember pada tahun 2020. Selain itu, pertimbangan lain berupa ketersediaan informasi yang di berikan petani menjadikan pertanian tersebut sebagai lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keuntungan usahatani tomat bagi petani, sehingga perlu dilakukan analisis keuntungan, kelayakan secara finansial, faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah keuntungan usahatani tomat di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi usahatani tomat di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember?
3. Faktor- faktor apakah yang mempengaruhi produksi tomat di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menghitung keuntungan produksi usahatani tomat di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya produksi usahatani tomat di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Mengembangkan keilmuan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovatif dan profesional.

2. Bagi Perguruan Tinggi.

Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan rekomendasi kepada petani dalam hal produksi tomat yang paling baik dengan memperhatikan keuntungan dan faktor-faktornya.